

**UPAYA INDONESIA MENANGGULANGI NARKOBA
DALAM IMPLEMENTASI DRUG FREE ASEAN 2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana (S-1)
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**DARMAWAN SAMHUA
07041281722078**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Upaya Indonesia Menanggulangi Narkoba dalam Implementasi
Drug Free ASEAN 2025**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Darmawan Samhua
07041281722078**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 01 Juli 2024

Pembimbing I

H. Azhar, S.H., M.Sc., LLM., LLD

NIP. 195104271989031003



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP. 198405182018031001



**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



Sofyan Efendi, S.IP. M.Si.

NIP 1977055122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Upaya Indonesia Menanggulangi Narkoba dalam Implementasi
Drug Free ASEAN 2025**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D

Ketua

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

Anggota

Dr. Zulfikri Suleman, M.A

Anggota

Yusuf Abror, S.IP., M.A

Anggota



Four horizontal lines with handwritten signatures in black ink. The signatures correspond to the names listed on the left: H. Azhar, Gunawan Lestari Elake, Dr. Zulfikri Suleman, and Yusuf Abror.

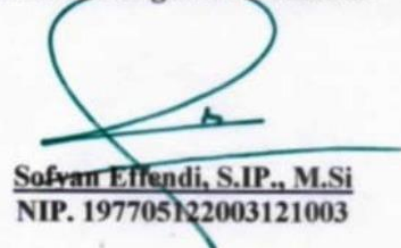
Mengetahui,

**Dekan FISIP
Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional**



A green handwritten signature written over a horizontal line.

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawan Samhua

NIM 07041281722078

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Upaya Indonesia Menanggulangi Narkoba Dalam Implementasi Drug Free ASEAN 2025“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '25000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '25FALX154785110'.

Darmawan Samhua

NIM. 07041281722078

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, keluarga tercinta, serta almamater, teman-teman, rekan seperjuangan hubungan internasional unsri dan berbagai pihak yang terlibat dalam memberikan kritik, saran, nasihat, dan dukungannya kepada saya.

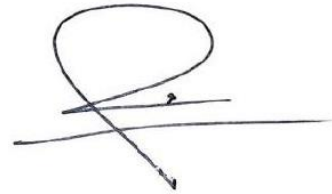
Motto :

“Dengan Ilmu kita bisa melihat dunia dengan sudut pandang luas dan beraneka ragam, menjadikan diri beretika, bijak dan cerdas dalam kehidupan”

ABSTRAK

Konsep keamanan dalam hubungan Internasional kini telah berevolusi, permasalahan yang bersifat militeristik dan perang kini bergeser pada isu-isu yang mengancam keamanan manusia (human security) salah satunya ialah penyelundupan narkoba. AMMD menggaungkan 'Drug Free ASEAN 2025' untuk memperkuat komitmen dalam memerangi narkoba bagi negara-negara ASEAN, dalam penelitian ini dibahas berbagai upaya yang dilakukan Indonesia dalam mencapai program tersebut. Dengan metode deskriptif kualitatif peneliti mencoba menjelaskan berbagai temuan mengenai upaya dan strategi penanganan penyelundupan narkoba di Indonesia, ini dibantu dengan konsep human security untuk membedah permasalahan ini. Temuan yang ditemukan peneliti ialah mengenai fakta menurunnya kasus narkoba, serta berbagai modus operandi baru yang dilakukan para pemasok dan kurir, serta juga regulasi terhadap Narkotika Jenis Baru atau NPS (New Psychoactive Substances). Indonesia yang telah menjadi 'pasar' bagi barang haram ini harus berupaya menekan angka penyelundupan narkoba ini mengingat komitmen Indonesia dalam mencapai 'Drug Free ASEAN 2025' oleh AMMD, serta tentunya bagaimana upaya dari BNN sendiri dalam mengatasi ini melalui berbagai strategi yang perlu dilakukan.

Kata Kunci: Penyelundupan narkoba, narkoba, keamanan manusia, kejahatan transnasional, BNN, kerjasama internasional.



ABSTRACT

The concept of security in international relations has now evolved, militaristic issues and wars have now shifted to issues that threaten human security, one of which is drug smuggling. AMMD echoes 'Drug Free ASEAN 2025' to strengthen the commitment to combating drugs for ASEAN countries, this study discusses various efforts made by Indonesia in achieving the program. With a qualitative descriptive method, researchers try to explain various findings regarding efforts and strategies for handling drug smuggling in Indonesia, this is assisted by the concept of human security to dissect this problem. The findings found by researchers are regarding the fact that drug cases have decreased, as well as various new modes of operation carried out by suppliers and couriers, as well as regulations on New Types of Narcotics or NPS (New Psychoactive Substances). Efforts from the BNN, both through Preventive and Repressive Efforts, have been carried out, one of which is through Cooperation through the ASEAN AMMD Forum which increases Knowledge for ASEAN countries including Indonesia in dealing with Drug problems, one of which is through more effective Prevention Efforts and the use of AI (Artificial Intelligence) technology.

Keywords : Drug smuggling, human security, transnational crime, BNN, international cooperation.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayahnya yang senantiasa selalu diberikannya kepada peneliti, serta juga sholawat kepada nabi Muhammad saw yang selalu dikumandangkan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi atau Penelitian ini yang berjudul “Upaya Indonesia menanggulangi Narkoba dalam Implementasi Drug Free ASEAN 2025”. dengan lancar dan berjalan dengan baik.

Penulis Menyadari masih banyak kekurangan dan juga ketidaksempurnaan dalam penulisan baik itu secara teknis maupun isi dari pembahasan yang ditulis dalam penelitian ini, oleh karenanya saran, masukan dan ulasan sangat berharga bagi penulis untuk memperbaiki penelitian ini maupun penelitian lain kedepannya.

Peneliti berterimakasih kepada banyak pihak yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu karena semua berjasa terhadap kemajuan dan juga penelitian ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Para Guru Besar dan jajaran staf Kampus UNSRI yang menjadi tauladan dan juga membimbing dari sejak awal masuk kuliah, sehingga peneliti dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / FISIP Unsri dan staff kampus Fisip yang terus memberi arahan dan pelayanan administrasi yang baik sehingga urusan perkuliahan peneliti bisa berjalan lancar dan baik.
3. Bapak Sofyan Efendi, S.IP. M.Si.Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Dosen pembimbing ke-1 skripsi peneliti yaitu Bpk. H. Azhar, S.H., M.Sc., LLM., LLD yang peneliti hormati sekaligus terus memberi pandangan yang luas dalam HI dan penelitian skripsi kepada peneliti.

5. Dosen pembimbing ke-2 yaitu Bpk. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A. yang aktif memberi masukan dan juga saran terbaik dalam penelitian ini.
6. Para Dosen, staff fakultas dan jurusan, pengurus kampus, dan warga kampus lainnya yang tentu tidak dapat disepelkan jasanya terhadap jalannya perkuliahan dengan lancar dari awal semester hingga menjelang kelulusan ini.

Indralaya, 1 Juli 2024

Darmawan Samhua
NIM : 07041281722078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori	18
2.2.1. Human Security	18

2.2.2.	Kejahatan Transnasional Terorganisasi.....	19
2.3.	Kerangka Pemikiran	20
2.4.	Argumen Utama	21
BAB III : METODE PENELITIAN		26
3.1.	Desain Penelitian	26
3.2.	Definisi Konsep	27
3.2.1.	Perdagangan/penyelundupan narkoba	28
3.2.2.	AMMD	28
3.2.3.	Kerjasama Internasional	28
3.2.4.	Human Security	29
3.2.5.	UNODC	29
3.2.6.	Kejahatan Transnasional Terorganisasi.....	30
3.3.	Fokus Penelitian	31
3.4.	Unit Analisis	33
3.5.	Jenis dan Sumber Data	34
3.5.1.	Jenis Data.....	34
3.5.2.	Sumber Data	34
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7.	Teknik Keabsahan Data.....	35
3.8.	Teknik Analisa Data	36
BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN		38
4.1.	Narkoba Sebagai Ancaman Keamanan Internasional	38
4.1.1.	Narkoba Secara Global.....	39
4.1.2.	Sejarah Perkembangan Narkoba dan Tren dari Barat	39
4.2.	Jalur Penyebaran Narkoba di Indonesia	43

4.2.1.	Lokasi Strategis Indonesia.....	43
4.2.2.	Jalur Udara.....	43
4.2.3.	Jalur Laut	44
4.2.4.	Jalur Darat.....	45
4.3.	Narkoba dari Perspektif UNODC.....	46
4.4.	Narkoba dari perspektif ASEAN.....	47
4.5.	Drug Free ASEAN 2016-2025	48
4.5.1.	Program AMMD dalam <i>Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025</i>	
4.5.2.	Hasil AMMD tahun 2016.....	49
4.5.3.	Hasil AMMD tahun 2018.....	50
BAB V : PEMBAHASAN		54
5.1.	Kondisi Indonesia menghadapi Drug Free ASEAN 2025	54
5.2.	Narkoba dalam Konsep Human Security	55
5.3.	Strategi Indonesia Mencapai Drug Free ASEAN 2025.....	60
5.2.1.	Upaya Pertemuan Internasional	
5.2.2.	Upaya dari Dalam Negeri	
5.3.	Rencana Strategis BNN Tahun 2020–2024	86
5.4.	Data Narkotika Jenis Baru / NPS	93
BAB		
VI	PENUTUP	10
7		
6.1.	Kesimpulan.....	10

6.2. Saran

..... 10

8

DAFTAR

PUSTAKA..... 11

0

LAMPIRAN 11

5

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Tersangka Oleh BNN	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1	Fokus Penelitian.....	31
Tabel 5.1	Peretemuan Internasional.....	65
Table 5.2	Pelatihan Regional dan Internasional.....	71
Tabel 5.3	NPS (New Psychoactive Substances)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambaran penyebaran narkoba di Indonesia 2

Gambar 4.1 Awal Mula Narkoba 50

Gambar 7.1 Rapat Internal BNN Mengenai TOR ASOD

126

Gambar 7.2 Rapat Internal BNN Mengenai AMMD ke-7

126

Gambar 7.3 Fasilitas BNN RI

126

DAFTAR SINGKATAN

BNN RI	:	Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
ASEAN	:	<i>Association Of Southeast Asian Nations</i>
AMMD	:	<i>Asean Ministerial Meeting On Drug Matter</i>
UNODC	:	<i>United Nation Office On Drug And Crime</i>
UNTOC	:	<i>United Nation Convention On Transnational Organized Crime</i>
TOC	:	<i>Transnational Prganized Crime</i>
UNDP	:	<i>United Nations Development Programme</i>
PUSLITDATIN	:	Pusat Penelitian, Data Dan Informasi
ASOD	:	<i>Asean Senior Official On Drugs Matter</i>
NPS	:	<i>New Psychoactive Substances</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena didasari oleh status ‘darurat narkoba’ di Indonesia, yang ditambah dengan arus globalisasi yang sangat cepat terjadi menjadikan pertukaran informasi dan barang antar negara tidak ada sekat dan pembatas. Arus globalisasi yang semakin besar dan cepat tidak hanya membawa pengaruh yang baik bagi perkembangan dunia, tetapi juga mengakibatkan beberapa pengaruh negatif yang juga sangat besar skala dan dampaknya, salah satu pengaruh negatif yang terjadi akibat besarnya arus globalisasi adalah meningkatnya kasus Kejahatan Transnasional Terorganisasi atau *Transnational Organized Crime* (TOC) ,salah satunya penyeludupan narkoba yang mengancam keamanan dalam masyarakat dunia. TOC ialah kejahatan yang terorganisir dan bersifat lintas batas negara, dimana kejahatan ini menembus batas-batas wilayah negara dan terjadi di banyak negara didunia(UNTOC, 2014).

Faktor geografis Indonesia yang cukup strategis di wilayah ASEAN menjadikan Perdagangan gelap narkoba atau *illicit drug trafficking* ini permasalahan serius yang sangat berbahaya dan hampir dirasakan oleh kebanyakan negara Indonesia. Dewasa ini, jumlah kasus kejadian kejahatan perdagangan gelap narkoba yang terjadi di Indonesia kian melesat peningkatannya khususnya yang terjadi di wilayah-wilayah perbatasan Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yng rentan terhadap penyelundupan narkoba dari sindikat Internasional.

Tidak dapat dipungkiri terus terjadinya penyelundupan narkoba pastinya disebabkan oleh minimnya penjagaan serta pengawasan di daerah perbatasan Indonesia, penyelundupan yang terjadi dapat melalui tiga jalur yaitu jalur udara melalui bandara-bandara Internasional,

jalur laut melalui pelabuhan resmi dan pelabuhan bayangan, serta melalui jalur darat melalui Pos Lintas Batas. Minimnya penjagaan membuat aksi dari para pemasok narkoba Internasional mudah untuk memasuki wilayah Indonesia. Bea Cukai dan juga Polisi/petugas di perbatasan memiliki tanggungjawab yang besar tentunya terhadap masuknya barang berbahaya ini.

Gambar 1



Gambaran penyebaran narkoba di Indonesia

Sumber: (Rapat BNN dalam persiapan AMMTC dan Puslitdatin BNN)

Dari gambar diatas dapat dilihat melalui indikator garis panah yang menunjukkan jalur penyelundupan ke Indonesia terkhusus sangat terlihat di selat Malaka dan juga selat Sunda yang jadi jalur penyelundupan utama narkoba ke Indonesia, jalur laut dipilih para pemasok barang ilegal dikarenakan pengawasan yang jauh lebih bebas pengamanannya ketimbang pengawasan di bandara. Tanda lingkaran merah menandakan kawasan yang rawan penyebaran dan transaksi narkoba, karena beberapa kali terjadi penyelundupan serta penangkapan pada kawasan bertanda merah itu.

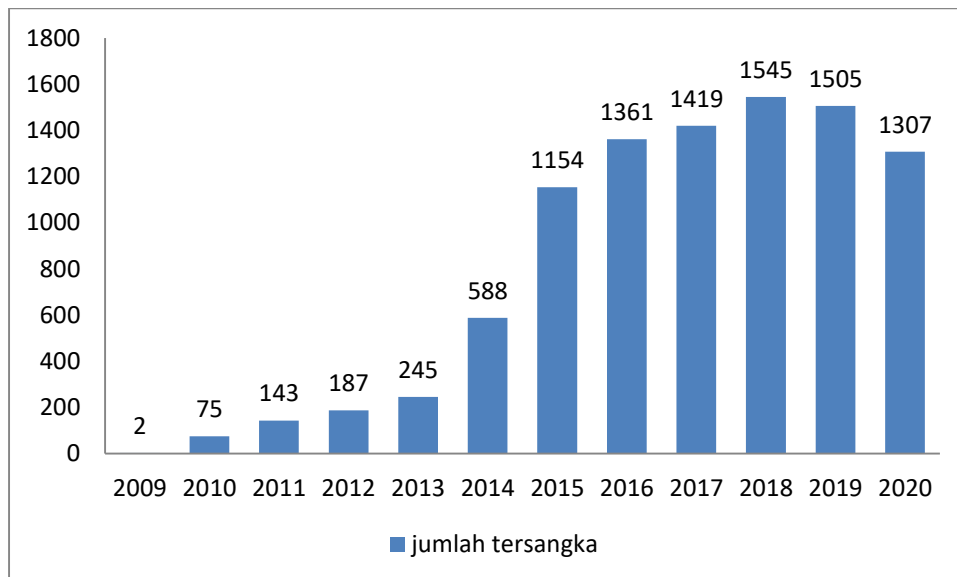
Kepala Deputi Pemberantasan BNN, Irjen Arman depari Menyebutkan :

“Pasti ada peran pemasok dari Internasional. Seperti yang kita ungkap ini dari Malaysia, paling tidak mereka (pemasok) berperan membawa sampai ke perbatasan. Dan memang **80% pasokan narkotika** melalui jalur laut. Karena jalur laut paling banyak digunakan menerima barang”.(Depari, 2020)

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena letak geografis Persilangan Benua dari Indonesia yang juga berpulau-pulau dan dilewati oleh selat-selat penting menjadikan Indonesia memiliki banyak pintu masuk bagi kejahatan peredaran gelap narkoba. Narkoba yang biasanya diselundupkan ke Indonesia diantaranya adalah ekstasi, sabu-sabu, heroin, kokain, ganja. (BNN, 2013).

Tabel 1.1

Jumlah tersangka tahun 2009 sampai 2020 yang berhasil diungkap BNN (Press Release terakhir)



Sumber:(Press Release BNN, 2020)

Dari press release diatas dapat dilihat bahwa meskipun mengalami penurunan kasus dan tersangka sejak 2018 ke 2019 yang diungkap oleh BNN yang menjadi indikasi keberhasilan dari BNN namun yang perlu diingat adalah bahwa angka kasus itu masih terbilang cukup tinggi apalagi dengan asset yang mencapai miliaran rupiah, ditambah lagi menurut data yang di rilis Puslitdatin BNN terdapat 76 *New Psychoactive Substances* (NPS) dan 71 yang terdaftar/narkoba jenis baru yang tidak terdeteksi dan banyak beredar luas di Indonesia.

Peredaran narkoba yang marak di Indonesia juga dapat dilihat dari keberadaan kampung-kampung yang diindikasikan dengan sebutan ‘kampung narkoba’ (BNN dan PMB LIPI, 2018), disebut dengan kampung narkoba karena di tempat itu mereka seakan-akan ‘bebas’ melakukan transaksi maupun penggunaan narkoba. Keberadaan kampung-kampung itu tersebar di beberapa kota di Jakarta seperti Kampung Ambon, Kampung Berlan, Johar Baru, dan beberapa kampung lain. Kampung narkoba juga tersebar di wilayah lain misalnya Kampung Beting di Pontianak; Kampung Aceh, Muka Kuning, Tanjung Piayu dan Simpang Jam di Batam, dan sebagainya. (BNN P. , 2020) Banyaknya kasus narkoba ini juga dapat dilihat pada jumlah warga binaan kasus narkoba di berbagai tempat Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) di Indonesia. Berdasarkan penjelasan dari Menkumham, pada tahun 2018 jumlah penghuni Lapas dengan kasus narkoba sebanyak 1.296 orang berperan sebagai produsen; 18.579 orang berperan sebagai bandar; 68.669 orang berperan sebagai pengedar; 3.790 orang berperan sebagai penadah dan 21.313 orang sebagai pengguna narkoba (Indonesia Drugs Report, 2019). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa warga binaan lapas di Indonesia lebih banyak dihuni oleh pengedar (BNN P. , 2020)

Kondisi peredaran narkoba ini tidak terlepas dari aksi penyebaran narkoba secara internasional. Pada tahun 2014 UNODC mencatat bahwa satu dari duapuluh orang dewasa

didunia mengkonsumsi satu jenis narkoba dan mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 201.400 kasus (UNODC 2016). Pada tahun 2016, UNODC mencatat bahwa sekitar 13.8 juta (5,6%) penduduk usia 15-16 telah menggunakan kanabis atau ganja, yang berarti sudah membahayakan generasi muda(BNN P. , 2020)Data terakhir dalam World Drug Report UNODC tahun 2020 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba (penelitian tahun 2018). Jumlah tersebut 30% lebih banyak dari tahun 2009 dengan jumlah pecandu narkoba tercatat lebih dari 35 juta orang (the third booklet of the World Drugs Report, 2020). UNODC juga merilis adanya fenomena global dimana sampai dengan Desember 2019 telah dilaporkan adanya penambahan temuan zat baru lebih dari 950 jenis.

Konvensi United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) membahas secara khusus mengenai perdagangan gelap narkoba karena hal ini merupakan permasalahan serius yang terjadi di dunia internasional, hal ini menjadikan pencegahan dan pemberantasan narkoba harus segera dilakukan. UNODC bentukan PBB ini mengintensifikasikan tugasnya untuk berkerjasama dengan negara-negara yang mengalami kejahatan perdagangan gelap narkoba, salah satunya Indonesia yang menjadi pasar narkoba. Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan UNODC membuka jalan lebar kerjasama Indonesia secara lebih luas dan efektif dimana salah satu instansi pemerintahan Indonesia yaitu Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) juga berkerjasama dengan UNODC untuk memberantas peredaran gelap narkoba. Selain itu juga membuka jalan bagi Indonesia untuk menjalin kerjasama internasional dengan beberapa negara di dunia khususnya di ASEAN.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam studi hubungan internasional negara-negara saling berinteraksi melalui kerjasama internasional untuk mencapai tujuannya salah satunya tujuannya ialah stabilitas pertahanan dan keamanan, kerjasama yang dilakukan bisa dapat

berupa kerjasama antar dua negara (bilateral), regional, ataupun multilateral yang melibatkan banyak negara di dunia. Salah satu upaya Indonesia untuk menjalin kerjasama internasional ialah melalui forum AMMD atau Asean Ministerial Meeting on Drug Matters yaitu Pertemuan tingkat Menteri di ASEAN yang membahas tentang Masalah Narkoba di Asia Tenggara.

AMMD merupakan forum internasional khususnya di kawasan ASEAN yang dibentuk sejak tahun 2015 dimana Pertemuan AMMD diadakan setiap 2 tahun sekali. Forum ini secara khusus membahas perkembangan peredaran gelap narkoba di kawasan Asia Tenggara dan Dunia internasional dan dilaksanakan untuk mencegah dan memberantas peredaran barang gelap itu. Forum ini telah melaksanakan pertemuan sebanyak enam kali, dua pertemuan terakhir dilakukan di Singapura pada tahun 2016 serta di Vietnam pada 2018, dalam dua pertemuan terakhir ini secara rinci membahas mengenai program ASEAN Drug Free pada tahun 2025. Indonesia juga sempat menjadi tuan rumah pada Pertemuan AMMD ke-3 yang dibuka langsung oleh wakil presiden Jusuf Kalla.

Perkembangan narkoba yang semakin luas dan berbahaya menjadikan ancaman narkoba terhadap kemanusiaan semakin rumit dan membutuhkan usaha yang terintegrasi melalui kerjasama internasional baik secara regional dan internasional. Indonesia bersama dengan negara-negara ASEAN telah mencanangkan komitmen untuk mempererat kerjasama peredaran gelap narkoba dengan program ASEAN bebas narkoba 2025 (*Drug-Free ASEAN by 2015*) serta juga melalui rencana kerja yaitu *ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025* yang dibahas dalam pertemuan ke-5 AMMD di Singapura pada Oktober 2016.

Salah satu alasan utama penulis mengangkat tema ini adalah karena mengingat narkoba sudah memasuki tahap yang sangat rawan dan berbahaya di Indonesia khususnya

di daerah perbatasan sebagai pintu masuk utama penyelundupan narkoba, kondisi geografis kepulauan dan lautan yang cukup luas membuat Indonesia menjadi sasaran empuk penyelundupan narkoba. Dalam hal ini dapat diketahui bersama juga bahwa daerah perbatasan seperti di Selat Malaka yang berbatasan langsung dengan Malaysia dan Singapura merupakan salah satu daerah paling rawan, serta mencoba membedah contoh kasus untuk mempermudah pemahaman dan akan dibahas lebih lanjut pada BAB berikutnya.

Faktor geografis lain yang menjadikan perbatasan Indonesia rawan penyelundupan ialah karena daerah ini sangat dekat diakses dari jalur laut yaitu pelabuhan-pelabuhan baik legal maupun ilegal, yang menjadikan jalur ini menjadi akses keluar masuk penyebaran narkoba di wilayah perbatasan secara ilegal. Dilatarbelakangi oleh fakta penyelundupan narkoba yang membahayakan di kawasan ASEAN, serta juga masih tingginya permintaan terhadap narkoba, lalu minimnya pengawasan serta penanggulangannya di negara Indonesia yang menjadikan Indonesia menjadi sasaran utama penyebaran Kejahatan Transnasional khususnya narkoba. Berdasarkan uraian diatas dapat dibahas bagaimana upaya Indonesia menanggapi program Drug Free ASEAN 2025 oleh AMMD dalam menyelesaikan permasalahan narkoba ini, sehingga penulis menarik kesimpulan untuk menulis judulskripsi “Upaya Indonesia menanggulangi Narkoba dalam Implementasi Drug Free ASEAN 2025”.

bagaimana upaya-upaya internal dari Indonesia tentunya melalui BNN RI untuk mencapai “ASEAN Drug Free 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai kondisi Indonesia yang terancam oleh penyebaran narkoba dan penyelundupan narkoba serta menemukan titik masalah / variabel yang dapat diperbaiki dan dikembangkan dari data yang didapatkan serta

juga harapan mencapai target Drug Free ASEAN 2025, dapat ditarik akar permasalahan yaitu: **Bagaimana Upaya Indonesia menanggulangi Narkoba dalam Implementasi Drug Free ASEAN 2025?**

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, suatu penelitian dilakukan karena berangkat dari latar belakang untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena pada suatu persoalan tertentu. Maka dari itu, penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif

Mengetahui bagaimanakah Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mengenai Upaya Indonesia menanggulangi Narkoba dalam Implementasi Drug Free ASEAN 2025.

1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif

Sebagai bentuk pengimplementasian dari pemahaman teori Ilmu Hubungan Internasional yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan pengaplikasiannya dalam suatu fenomena.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan manfaat dalam menambah wawasan bagi mahasiswa Hubungan Internasional dan penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi bagi penstudi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para mahasiswa lain dengan topik yang serupa dan penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan dalam menangani permasalahan narkoba dan penyelundupan narkoba di Indonesia, serta menemukan cara atau solusi yang efektif dalam menanggulangnya dengan Upaya Preventif dan penggunaan *Artificial Intelligence* sehingga target menurunnya tingkat Kejahatan Transnasional seperti Narkoba dapat ditekan angkanya, dengan tujuan untuk menyelamatkan generasi masa depan negara Indonesia dari ancaman narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

ASEAN Secretariat: The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025, June 2017, Jakarta.

ASEAN Secretariat: ASEAN Document Series on Transnational Crime: Terrorism and Violent Extremism; Drugs; Cybercrime; and Trafficking in Persons, 2017, Jakarta.

Ackleson, 2003; Ajdari & Asgharpour, 2011; Busumtwi-Sam, 2008; Kester, 2017; Shibuya, 2016

ASEAN Declaration Of Principles To Combat The Abuse Of Narcotic Drugs, 1976, Manila

BNN (2020). Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019. Jakarta : Puslitdatin BNN

Chibro, Soufnir.(1992). Pengaruh Tindak Pidana Penyelundupan Terhadap Pembangunan. Jakarta: Sinar Grafika,

Chairman's Pernyataan of The 3rd ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters 3 December 2014, Jakarta, Indonesia

Chairman's Pernyataan of The 5th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters 20 October 2016, Singapore

Chairman's Pernyataan of The Sixth ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (6th AMMD) 18 October 2018, Ha Noi, Viet Nam.

Dugis, Vinsensio. (2016). Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik. Surabaya : Cakra Studi Global Strategis (CSGS).

Eilenberg, 2012, 2014, 2015, 2016; Eilenberg & Wadley, 2009

Ikbar, Yanuar. (2014). Metodologi dan teori hubungan internasional. Bandung : Bandung Refika Aditama.

Indah Sari, SH, M.Si, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara: Kejahatan-Kejahatan Internasional (Tindak Pidana Internasional) Dan Peranan International Criminal Court (ICC) Dalam Penegakan Hukum Pidana International, Vol. 06 No. 1, 2015

Jovanscha Qisty Adinda FA, Responsive: Gagasan Human Security Dalam Kebijakan Personal Security Tinjauan Terhadap Draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Dan Perbandingannya Dengan Kebijakan Kekerasan Seksual Di Jepang, Volume 2 No. 1 April 2019

Matthew S. Jenner, International Drug Trafficking: A Global Problem with Domestic Solution, Indiana Journal of Global Legal Studies, Vol. 18, Summer 2011.

Mely Caballero-Anthony, Asian Perspective: Revisioning Human Security in Southeast Asia: Vol.28 no.3, 2004

Rizki Sari Fadillah, JOM FISIP: Upaya UNODC (United Nations Office On Drugs And Crime) Dalam Menanggulangi Permasalahan Narkoba Di Indonesia Vol. 2 No. 2, 2015

Roni Gunawan Raja Gukguk, Nyoman Serikat Putra Jaya, Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia: Tindak Pidana Narkotika sebagai Transnasional Organized Crime, Vol.1, No. 3, 2019

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta

Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.

Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab 1, Pasal 1.

United Nations Office on Drugs and Crime, World Drug Report 2017.

UNDP. (1994) Human Development Report Published for the United Nations Development Programme. (UNDP). New York: Oxford University Press.

UNODC. (2004). United Nations Convention Against Transnational Organized Crime And The Protocols Thereto. Vienna

United Nations Office on Drugs and Crime, World Drug Report 2014 (United Nations publications, Sales No. E.14.XI.7)

Press Release ASEAN Steps Up Action Against Illicit Drugs, 4 December 2014, Jakarta.

Press Release Akhir Tahun BNN, 20 Desember 2019, Jakarta.

Press Release Akhir Tahun BNN, 23 Desember 2020, Jakarta.

Serrano, Monica (2002). Transnational Organized Crime and International Security: Business as Usual?. Lynne Rienner Publishers.

Sonny Sudiar, Jurnal Hubungan Internasional: Pendekatan Keamanan Manusia dalam Studi Perbatasan Negara, Universitas Mulawarman, Vol. 7, no. 2, 2019

Simela Victor, *Politica: Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba Dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau Dan Kalimantan Barat*. Vol. 6 No. 1, 2015

VL Shinta Herindrasti, *Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, Vol. 7, No. 1, 2018

Winartha, I Made. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.

Website:

<https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/index.html#:~:text=Drug%20trafficking%20is%20a%20global,comprehensive%20understanding%20of%20their%20dynamics>, diakses pada 8 Desember 2020

<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html>, Diakses pada 21 Juli 2020

<https://news.detik.com/berita/d-3980062/begini-rumitnya-penyelundupan-narkoba-di-selat-malaka>, diakses pada 15 Februari 2021

<https://www.republika.co.id/berita/qc3dvd484/selat-malaka-banyak-penyelundupan-narkoba-dan-tki>, diakses pada 15 Februari 2021

www.pantau.com diakses pada 20 Juli 2020

<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> About UNODC, United Nations Office on Drugs and Crimes, diakses pada 25 Juli 2020

<http://setnas-asean.id/en/asean-ministerial-meeting-on-drug-matters-ammd> diakses pada 25 Juli 2020

<http://news.detik.com/read/2014/10/02/202431/2708307/10/penyelundupan-narkobasenilai-rp-21-m-via-bandara-cengkareng-digagalkan?> , diakses 20 Juli 2020.

“Bea Cukai Bandara Husein Sastranegara Gagalkan Dua Penyelundupan Sabusabu”, Berita Bea Cukai, [Kemenkeu.go.id.](http://Kemenkeu.go.id), 25 Juli 2020,